



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TENAGA KERJA WANITA DI DESA WONOASRI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA
KEMBALI KE LUAR NEGERI**

SKRIPSI

Oleh

**RINA DWI NURKUMALA
NIM.150810101236**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TENAGA KERJA WANITA DI DESA WONOASRI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA
KEMBALI KE LUAR NEGERI**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat menyelesaikan Program
Studi Ekonomi Pembangunan dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**RINA DWI NURKUMALA
NIM.150810101236**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, yang telah mendoakan, Menyemangati dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada ananda dengan sepenuh hati dan penuh ketulusan. Pengorbanan dan dukungan yang besar dan tak ternilai baik secara materil maupun non materil yang tcurahkan selama ini kepada ananda untuk menempuh pendidikan hingga Perguruan Tinggi untuk terus meraih cita-cita ananda;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan untuk kesuksesan ananda; dan
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan diri sendiri, Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya atas seluruh alam semesta”

(terjemahan QS. Al Ankabut:6)

“The world is a book, and those who do not travel read only one page.”

(Saint Augustine)

“The best thing in life is being able to do what people say you are not able to do.”

(xiumin EXO)

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rina Dwi Nurkumala

NIM : 150810101236

Judul : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA KERJA WANITA DI DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang benar. Demikian pernyataan yang saya buat dengan keadaan sadar dan tidak ada paksaan oleh pihak lain.

Jember, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,

Rina Dwi Nurkumala
NIM 150810101236



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TENAGA KERJA WANITA DI DESA WONOASRI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA
KEMBALI KE LUAR NEGERI**

SKRIPSI

Oleh

**RINA DWI NURKUMALA
NIM.150810101236**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama

: Dr. I Wayan Subagiarta, M. Si.

Dosen Pembimbing Anggota

: Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA KERJA
WANITA DI DESA WONOASRI KECAMATAN
TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA
KEMBALI KE LUAR NEGERI

Nama Mahasiswa : Rina Dwi Nurkumala
NIM : 150810101236
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Progam Studi : Ekonomi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi sumber daya manusia
Tanggal Persetujuan : 21 Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. I Wayan Subagiarta, M. Si.

NIP. 196004121987021001

Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes

NIP. 196411081989022001

Mengetahui,
Koordinator Progam Studi

Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P.

NIP. 19720713 199903 1 001

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN
TENAGA KERJA WANITA DI DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI

RINA DWI NURKUMALA

Jurusan Ilmu Ekonomi Progam Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Jember

ABSTRAK

Menurut lembaga *migrant care* jember, salah satu di desa kabupaten jember yang menjadi penyumbang TKI paling besar adalah Desa Wonoasri kecamatan Tempurejo. Terdapat sekitar 636 jiwa yang terdiri dari TKI purna dan masih aktif bekerja. Tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, serta tingginya tanggungan ekonomi yang menyebabkan banyak tenaga kerja Indonesia bekerja ke luar negeri, khususnya tenaga kerja wanita di kabupaten jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan, beban tanggungan keluarga, status pernikahan dan pendidikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo kabupaten jember untuk kembali bekerja ke luar negeri. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi logistik. Jumlah TKW di desa wonoasri berjumlah 636 jiwa, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 83 orang TKW sebagai responden. Hasil Regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan, beban tanggungan keluarga dan status pernikahan memiliki hubungan positif dan signifikan sedangkan pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember

Kata kunci: Tenaga Kerja Wanita, Pendapatan, Beban Tanggungan Keluarga, Status Pernikahan, Jaringan Sosial, Dan Pendidikan.

*FACTORS AFFECTING THE DECISION OF WOMENS EMPLOYMENT IN THE
WONOASRI, VILLAGE TEMPUREJO , JEMBER DISTRICT TO WORK BACK
ABROAD.*

RINA DWI NURKUMALA

*Department of Economics, Development Economics Study Program, Faculty of
Economics and Business, University of Jember*

ABSTRACT

According to the migrant care jember institute, one of the village in jember regency which was the biggest contributor of TKI was wonoasri village tempurejo sub-district. There were approximetely 636 people consisting of full time migrant workersand still actively working. The high labor force that is not balanced with the available employment field, and the high economic dependency causes many indonesian workers to work abroad, especialy woman labor in jember regency. The aim of this research were to know how big influence of income,burden of family dependent, marriage status and education to decision making of woman labor in wonoasri village, Tempurejo sub-ditriect jember regency to return to work abroad. The analysis method used was logistic regression. The number of TKW in wonoasri village amounted 636 people, so the sampling in this research was taken as many as 83 people TKW as respondents. The result of logistic regression that income variable, burden of family dependent, marriage status have positive and significant correlation, while education has negative and insignificant influence to desicion of woman labor in wonoasri vilag, tempurejo sub-district, jember regency teturn to work abroad.

Keywords: *Woman Labor, Income, Burden of family dependent, marriage status and Education.*

RINGKASAN

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN
TENAGA KERJA WANITA DI DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO
KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI;

Rina Dwi Nurkumala; 150810101236; 2019; Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Migrasi penduduk atau tepatnya perpindahan tenaga kerja sementara waktu ke luar negeri, yang lazim disebut migrasi sirkuler, yakni sebuah konsepsi yang membedakannya dengan migrasi permanen (perpindahan penduduk menetap di suatu daerah atau perpindahan permanen). Sampai saat ini, banyak bukti yang menunjukkan bahwa migrasi penduduk antar daerah pada umumnya disebabkan oleh terjadinya ketimpangan regional, yang bersumber dari perbedaan kondisi demografis, budaya dan model pembangunan ekonomi yang diterapkan (Rahmawati, 2010).

Saat ini migrasi internasional atau sering disebut juga sebagai migrasi internasional sangat umum dilakukan oleh penduduk di semua negara, begitu juga penduduk Indonesia. Motif dasar individu atau kelompok untuk bermigrasi biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda di daerah asal mereka, diantaranya yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Untuk mengatasi krisis lapangan kerja dalam negeri sebagai bentuk upaya dari pengurangan, pemerintah sebaiknya membuat kebijakan untuk membuka lebih luas peluang kerja ke luar negeri bagi para TKI. Karena cukup banyak negara asing yang memiliki perekonomian yang lebih maju tetapi penawaran tenaga kerjanya lebih sedikit dibanding permintaannya. Sehingga untuk mencukupi lapangan pekerjaan dalam negeri, negara tersebut membutuhkan tenaga kerja dari luar negeri. Potensi itu harus dimanfaatkan pemerintah Indonesia untuk mengirimkan para TKI-nya untuk mengatasi masalah lapangan kerja yang ada.

Kabupaten Jember memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun 2013 – 2018. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember

mencapai 5,11% sehingga hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat seiring dengan berkembangnya sektor pembangunan. Namun pertumbuhan ekonomi yang baik di Kabupaten Jember tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga pengangguran masih tergolong tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan imigran untuk berminat bekerja ke luar negeri agar mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi juga.

Lembaga Migrant Care Jember mengatakan bahwa, Kabupaten Jember memiliki empat desa sebagai penyumbang TKI terbanyak. Berikut tiga wilayah penyumbang TKI terbanyak dari Kabupaten Jember tahun 2018 seperti pada Tabel 1

Tabel 1 Tiga Wilayah Penyumbang TKI Terbanyak dari Kabupaten Jember 2018

No	Nama Desa	Nama Kecamatan	Jumlah TKI
1	Desa Wonoasri	Kec.Tempurejo	640 orang
2	Desa Dukuh Dempok	Kec.Wuluhan	411 orang
3	Desa Sabrang	Kec. Ambulu	243 orang

Sumber: Lembaga Migrant Care Jember, 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Desa Wonoasri kecamatan Tempurejo merupakan penyumbang TKI terbanyak dari Kabupaten Jember. Jumlah penduduk di desa Wonoasri sebanyak 10.018 jiwa, dengan komposisi jumlah penduduk wanita sebesar 4.984 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.034 jiwa. Desa Wonoasri sudah memiliki UU desa untuk melindungi warganya yang diwujudkan dalam Perdes dan Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) DESBUMI (Desa Buruh Migran) sebagai payung hukum, sehingga dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pemerintah desa mempunyai legitimasi untuk mengatur atau menganggarkan kegiatan yang berkaitan dengan buruh migran.

Jumlah buruh migran Desa Wonoasri tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang stabil. Jumlah TKI pada tahun 2014 tercatat 622 buruh migran hingga pada tahun 2018 tercatat terdapat sekitar 640 buruh migran yang terdiri dari TKI purna dan masih

aktif bekerja. Dari total TKI tersebut, mayoritas yang bekerja di luar negeri adalah TKW dengan jumlah sekitar 80%.

Penggunaan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik atau *Logistic Regression Model*. Jumlah TKW di desa wonoasri berjumlah 636 jiwa, aka pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang TKW sebagai responden.

Hasil regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendapatan, beban tanggungan keluarga, status pernikahan memiliki hubungan positif dan signifikan sedangkan pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan tenaga kerja wanita di desa wonoasri kecamatan tempurejo kabupaten jember untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Penelitian ini memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo memperhatikan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sampai jenjang SMA sederajat sehingga dapat menambah kualifikasi dalam melamar pekerjaan maupun menambah *soft-skill* yang dapat berguna dalam mencari kerja.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Jember khususnya di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo memprioritaskan untuk menyediakan lapangan pekerjaan misalnya dengan melakukan pelatihan kerja menjahit untuk mendorong terciptanya UMKM yang maju di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo sehingga masyarakat setempat tidak sampai bekerja keluar negeri.

PRAKATA

Puji syukur terhadap Allah SWT atas segala karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN TENAGA KERJA WANITA DI DESA WONOASRI KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas bantuan dari beberapa pihak yang berupa motivasi, saran, kritik yang membangun. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. I Wayan Subagiarta, M. Si , selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, kritikan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes , selaku dosen pembimbing anggota yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, kritikan, saran dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. M. Abd. Nasir, S.E., M.Sc., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sedari semester 1 sampai sekarang;
4. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Dr. Riniati, M.P., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi;
6. Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Jember, terimakasih atas bimbingan dan pelayanannya selama penulis berada pada masa perkuliahan;
7. Orang tua yang mendidik penulis dari kecil hingga dewasa, terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan dan doa sehingga penulisan skripsi berjalan dengan baik;

8. Adik-adik dan saudara-saudara tercinta, terimakasih atas segala semangat yang diberikan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini;
9. Terimakasih kepada imelda amalya, rezky putri, finda indriani, evarista adelya, affan naufal, rana nurina anindita, yang telah memberikan pengarahan terhadap pembuatan skripsi ini;
10. Teman-teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan doa;
11. Terimakasih kepada teman-teman KKN Pujer baru yang memberikan kesan selama 45 hari;
12. Terimakasih kepada keluarga ANTIJONES (sholat kuy), yang solid dan telah memberikan semangat kepada penulis dalam penulisan skripsi;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, karena ketidak sempurnaan penulis, oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu untuk penulis karya tulis selanjutnya. Amin

Jember, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

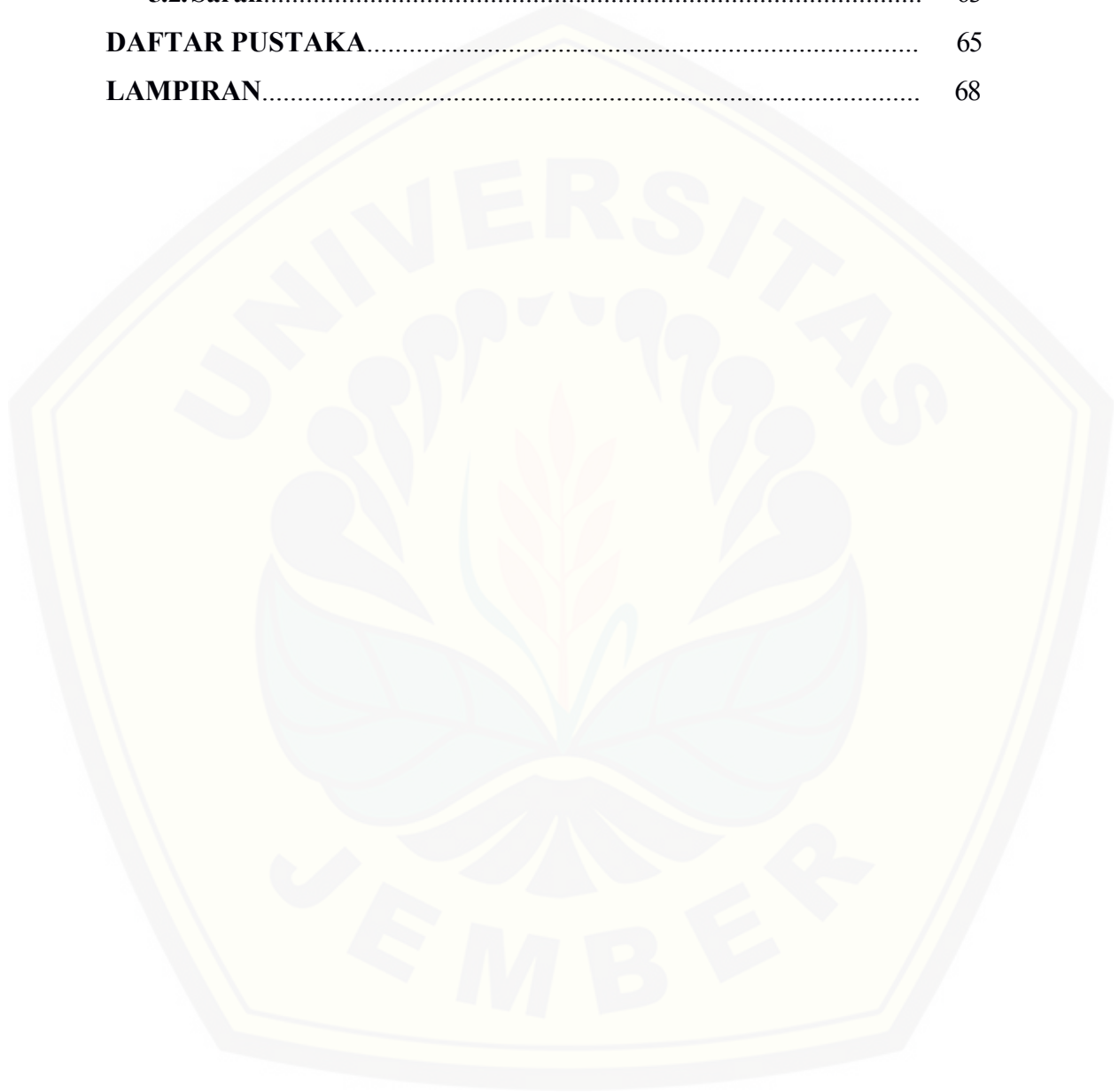
Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Migrasi E.G Revenstein (1885)	9
2.1.2.... Teori Migrasi Lee	10
2.1.3.... Teori Migrasi Todaro	14
2.1.4.... Teori Migrasi Arthur Lewis	16
2.1.5.... Teori Migrasi Robert Norris	18
2.1.6.... Faktor Pendorong dan Penarik dalam Migrasi	19

2.1.7	Hubungan antar Variabel dan Keputusan TKW untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.....	21
2.1.8	Hubungan Pendapatan di Luar Negeri Terhadap Keputusan TKW Untuk Kembali Bekerja Ke Luar Negeri.....	23
2.1.9	Hubungan Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan TKW Untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.....	24
2.1.10	Hubungan Status Pernikahan Terhadap Keputusan TKW Untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri.....	25
2.1.11	Hubungan Pendidikan Terhadap Keputusan TKW untuk Kembali Bekerja Ke Luar Negeri.....	26
2.2...	Penelitian Terdahulu	27
2.3	Kerangka Pemikiran.....	31
2.4	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	34
3.1.	Rancangan Penelitian	34
3.1.1	Jenis Penelitian	34
3.1.2	Unit analisis	34
3.1.3	Waktu Dan Tempat Penelitian	35
3.1.3	Jenis Dan Sumber Data	35
3.2.	Populasi dan sampel.....	36
3.2.1....	populasi	36
3.2.2....	sampel.....	36
3.3	Metode analisis data.....	37

3.4 Definisi Variabel Operasional.....	42
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Wonoasri.....	43
4.2. Gambaran Responden Di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo.....	47
4.2.1.... pendapatan	47
4.2.2.... beban tanggungan	48
4.2.3.... status pernikahan.....	49
4.2.4.... pendidikan.....	50
4.2.5.... keputusan migrasi.....	51
4.3. Analisis Deskriptif.....	52
4.4. Analisis data.....	53
4.2.1.... Analisis Regresi Logit.....	53
4.2.2.... Hasil uji estimasi parameter.....	54
4.2.3.... Uji <i>Wald</i>	56
4.5 Pembahasan.....	58
4.5.1 Pendapatan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Wanita di Desa Wonoasri Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri.....	58
4.5.2 Beban Tanggungan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Wanita di Desa Wonoasri Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri.....	59
4.5.3 Status Pernikahan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Wanita di Desa Wonoasri Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri.....	60
4.5.4 Pendidikan Terhadap Keputusan Tenaga Kerja Wanita di Desa Wonoasri Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri.....	61

BAB 5. PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR TABEL

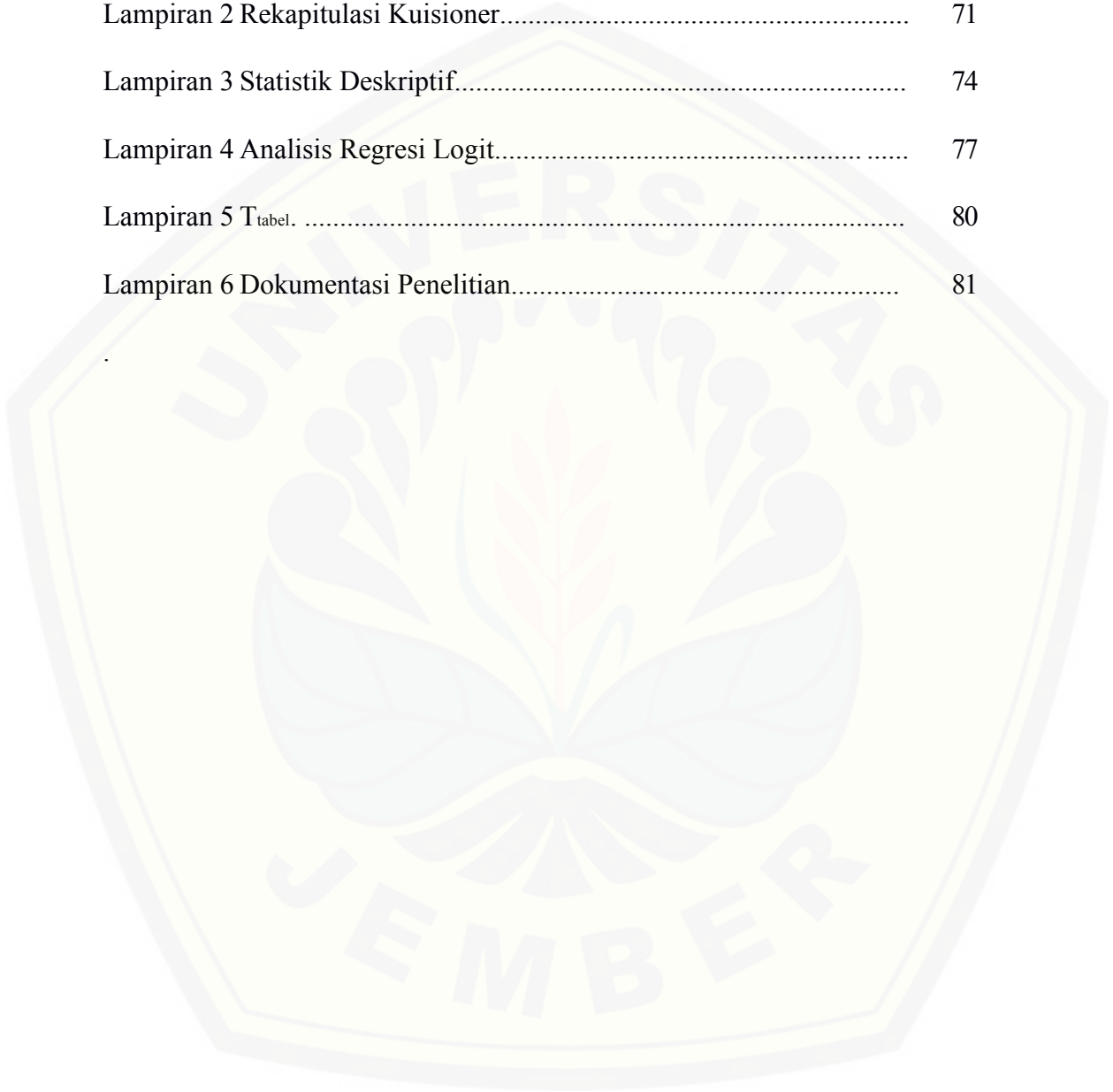
Tabel 1.1 Jumlah TKI Kabupaten Jember menurut Jenis Kelamin dan Sektor Tahun 2014-2018.....	4
Tabel 1.2 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Jember 2014-2018	4
Tabel 1.3 Tiga Wilayah Penyumbang TKI Terbanyak dari Kabupaten Jember 2018.....	5
Tabel 2. 1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia tahun 2018.....	44
Tabel 4.2 Distribusi Responden Pendapatan	47
Tabel 4.3 Distribusi Responden Beban Tanggungan.....	48
Tabel 4.4 Distribusi Responden Status Pernikahan.....	49
Tabel 4.5 Distribusi Responden Pendidikan.....	50
Tabel 4.6 Distribusi Responden Keputusan Migrasi.....	51
Tabel 4.7 Hasil Statistik Deskriptif.....	52
Tabel 4.8 Hasil Regresi Logistik.....	53
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Hosmer an Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	55
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>2 Log Likelihood</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah Buruh Migran Desa Wonoasri tahun 2014-2018.....	6
Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Lee 1976.....	11
Gambar 2. 1 Model Migrasi Todaro (Todaro & Smith, 2003).....	14
Gambar 2. 2 Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Robert E. Norris, 1972.....	18
Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 2. Struktur Kepengurusan Pusat Pelayanan Terpadu.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiner.....	62
Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisiner.....	71
Lampiran 3 Statistik Deskriptif.....	74
Lampiran 4 Analisis Regresi Logit.....	77
Lampiran 5 T _{tabel}	80
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	81



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia yang seutuhnya untuk mewujudkan manusia yang sejahtera, adil dan makmur secara merata baik dalam bentuk materi maupun spiritual yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku pembangunan nasional. Sesuai dengan kedudukannya, maka pembangunan ketenagakerjaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja sesuai dengan harkat dan martabatnya (Novita, 2016).

Indikator untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembangunan secara umum dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting dalam pembangunan suatu daerah. Perkembangan pembangunan, distribusi pembangunan, penyediaan kesempatan kerja dan merubah struktur perekonomian menjadi lebih baik merupakan tujuan – tujuan dari pembangunan (Todaro, 2000:123). Dalam pertumbuhan ekonomi tersebut salah satu indikator yang menentukan tingkat keberhasilannya adalah penggunaan tenaga kerja. Tenaga kerja yang dimaksud tidak hanya sekedar penduduk atau seseorang yang hanya mampu untuk bekerja, akan tetapi tenaga kerja dengan produktivitas tinggi yang dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang tinggi pula. Tenaga kerja yang berharap memperoleh kesempatan kerja yang lebih luas di daerah lain berusaha untuk mencari upah yang lebih tinggi daripada yang ditawarkan di daerahnya. Penduduk baru akan memutuskan untuk melakukan migrasi jika, penghasilan bersih di kota melebihi penghasilan bersih yang tersedia di daerah asal (Todaro, 2000).

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang besar. Negara dengan jumlah penduduk besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi sering mengalami masalah dalam hal penyerapan tenaga kerja. Faktor tenaga kerja juga berperan sebagai sarana yang dominan di dalam kehidupan suatu bangsa, karena merupakan faktor penentu bagi hidupnya suatu bangsa. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Hal ini akan menjadi beban bagi negara untuk menciptakan kesempatan kerja. Apabila jumlah penduduk lebih tinggi dan kesempatan kerja rendah, maka jumlah angkatan kerja akan semakin tinggi yang akan menyebabkan timbulnya permasalahan pengangguran yang tinggi juga (Firman, 2016).

Masalah pengangguran di Indonesia bukan merupakan hal yang baru, kenyataan ini dapat terlihat dari meningkatnya pertumbuhan penduduk sedangkan sektor lapangan kerja yang ada di Indonesia sangat sempit. Lemahnya sistem ekonomi lokal menyebabkan banyaknya tenaga kerja diekspor untuk mendapatkan penghasilan yang lebih. Hal ini dikarenakan kondisi daerah tidak dapat menopang kehidupan. Muslim (2014) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami. Salah satu faktornya adalah populasi penduduk Indonesia yang besar sehingga memunculkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran.

Migrasi penduduk atau tepatnya perpindahan tenaga kerja sementara waktu ke luar negeri, yang lazim disebut migrasi sirkuler, yakni sebuah konsepsi yang membedakannya dengan migrasi permanen (perpindahan penduduk menetap di suatu daerah atau perpindahan permanen). Sampai saat ini, banyak bukti yang menunjukkan bahwa migrasi penduduk antar daerah pada umumnya disebabkan oleh terjadinya ketimpangan regional, yang bersumber dari perbedaan kondisi demografis, budaya dan model pembangunan ekonomi yang diterapkan (Rahmawati, 2010).

Setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan tersendiri dalam melakukan migrasi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologis. Dimana seseorang akan pindah ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (place utility) yang lebih tinggi dari pada daerah asal (Mantra, 2000:179). Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah di wilayah tersebut. Motif seseorang dalam melakukan migrasi adalah motif ekonomi. Motif tersebut didasari oleh adanya ketimpangan antar wilayah yang membuat penduduk lebih memilih untuk melakukan migrasi. Dengan demikian, perpindahan penduduk sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua wilayah tersebut (Todaro, 2000).

Saat ini migrasi internasional atau sering disebut juga sebagai migrasi sirkuler sangat umum dilakukan oleh penduduk di semua negara, begitu juga penduduk Indonesia. Motif dasar individu atau kelompok untuk bermigrasi biasanya didasarkan pada masalah ekonomi yang melanda di daerah asal mereka, diantaranya yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Untuk mengatasi krisis lapangan kerja dalam negeri sebagai bentuk upaya dari pengurangan, pemerintah sebaiknya membuat kebijakan untuk membuka lebih luas peluang kerja ke luar negeri bagi para TKI (Tenaga Kerja Indonesia). Karena cukup banyak negara asing yang memiliki perekonomian yang lebih maju tetapi penawaran tenaga kerjanya lebih sedikit dibanding permintaannya. Sehingga untuk mencukupi lapangan pekerjaan dalam negeri, negara tersebut membutuhkan tenaga kerja dari luar negeri. Terjadi peningkatan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) selama tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2017 jumlah PMI yakni sebesar 19.739.000 jiwa, tahun 2018 yakni sebesar 19.785.000 jiwa, dan tahun 2019 yakni sebesar 21.358.000 jiwa (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, 2019).

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) asal Jawa Timur di triwulan pertama tahun 2018 sebesar 15,41 ribu orang. TKI wanita lebih mendominasi dengan jumlah sebanyak 12,12 ribu orang atau dengan persentase 78,66 terhadap jumlah keseluruhan TKI asal Jawa Timur. Pengiriman TKI asal Jawa Timur tertinggi berada di benua asia,

yakni di negara- negara seperti hongkong, Taiwan dan Malaysia tentunya. Dari tiga negara tersebut total penyerapan TKI sebesar 92,47 persen, sedangkan pengiriman TKI ke negara -negara timur tengah relatif sedikit hanya mencapai 0,83 persen. Menurut sektornya, mulai tahun 2014-2018 jumlah TKI yang bekerja di sektor terbanyak berada pada sektor informal.

Tabel 1.1 Jumlah TKI Kabupaten Jember menurut Jenis Kelamin dan Sektor Tahun 2014-2018

No.	Tahun	Jember		Sektor	
		Laki-Laki	Perempuan	Formal	Informal
1.	2014	10.780	30.182	18.660	33.911
2.	2015	16.896	31.417	15.169	30.378
3.	2016	9.041	28.026	21.281	27.032
4.	2017	7.726	28.700	18.756	18.311
5.	2018	3.289	12.124	13.413	23.013

Sumber: BPS Povinsi Jawa Timur, 2018

Tabel 1.2 Indikator Ketenagakerjaan Kabupaten Jember 2014-2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
Bekerja	1.084.407	1.104.777	1.103.779	1.117.132	1.218.787
Pengangguran	44.097	45.619	53.683	56.007	56.512
TPAK	64,13	65,01	63,74	63,98	64,12
TPT	3,91	3,94	4,64	4,77	4,89
Tingkat Kesempatan Kerja	96,09	96,03	95,36	95,23	95,08

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2018

Jika dilihat dari tabel di atas, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Jember cukup tinggi. Fenomena tersebut tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai, hal ini dapat dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember yang tiap tahunnya mengalami kenaikan. Mulai dari tahun 2014-2018. Hal ini dapat terjadi karena, sebagian besar penduduk di Kabupaten Jember memiliki mata pencaharian yang bertumpu di sektor pertanian. Berdasarkan data lapangan usaha Kabupaten Jember, sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama penduduk Kabupaten Jember yang kemudian diikuti dengan sektor perdagangan rumah makan dan jasa akomodasi dan sektor lainnya. Tingginya angkatan kerja yang tidak

diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, serta tingginya tanggungan ekonomi menyebabkan banyak tenaga kerja Indonesia bekerja ke luar negeri, khususnya tenaga kerja wanita di Kabupaten Jember (Firman, 2016).

Kabupaten Jember memiliki jumlah pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dari tahun 2013 – 2018. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember mencapai 5,11% sehingga hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat seiring dengan berkembangnya sektor pembangunan. Namun pertumbuhan ekonomi yang baik di Kabupaten Jember tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai sehingga pengangguran masih tergolong tinggi. Hal ini lah yang menyebabkan imigran untuk berminat bekerja ke luar negeri agar mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi juga (BPS Kabupaten Jember, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita (2016) menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi keluarga tenaga kerja wanita. Namun hasil berbeda tinjukkan penelitian yang dilakukan oleh Firman (2016) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap tenaga kerja wanita Indonesia bekerja ke luar negeri.

Lembaga Migrant Care Jember mengatakan bahwa, Kabupaten Jember memiliki empat desa sebagai penyumbang TKI terbanyak. Berikut tiga wilayah penyumbang TKI terbanyak dari Kabupaten Jember tahun 2018 setiap tabel/gambar ada semacam pengantar

Tabel 1.3 Tiga Wilayah Penyumbang TKI Terbanyak dari Kabupaten Jember 2018

No	Nama Desa	Nama Kecamatan	Jumlah TKI
1	Desa Wonoasri	Kec.Tempurejo	640 orang
2	Desa Dukuh Dempok	Kec.Wuluhan	411 orang
3	Desa Sabrang	Kec. Ambulu	243 orang

Sumber: Lembaga Migrant Care Jember, 2019

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa Desa Wonoasri kecamatan Tempurejo merupakan penyumbang TKI terbanyak dari Kabupaten Jember. Jumlah penduduk di desa Wonoasri sebanyak 10.018 jiwa, dengan komposisi jumlah penduduk wanita sebesar 4.984 jiwa dan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 5.034 jiwa.

Desa Wonoasri sudah memiliki UU desa untuk melindungi warganya yang diwujudkan dalam Perdes dan Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) DESBUMI (Desa Buruh Migran) sebagai payung hukum, sehingga dengan adanya peraturan tersebut diharapkan pemerintah desa mempunyai legitimasi untuk mengatur atau mengganggarkan kegiatan yang berkaitan dengan buruh migran. Berikut data jumlah buruh migran Desa Wonoasri tahun 2014-2018:



Gambar 1.1 Data Jumlah Buruh Migran Desa Wonoasri tahun 2014-2018

Sumber: Lembaga Migrant Care Jember, 2019

Berdasarkan data jumlah buruh migran Desa Wonoasri tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang stabil. Jumlah TKI pada tahun 2014 tercatat 622 buruh migran hingga pada tahun 2018 tercatat terdapat sekitar 640 buruh migran yang terdiri dari TKI purna dan masih aktif bekerja. Dari total TKI tersebut, mayoritas yang bekerja di luar negeri adalah TKW dengan jumlah sekitar 80%. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “**Faktor-**

Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Wanita Di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Untuk Bekerja Kembali Ke Luar Negeri”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita yang berasal dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri?
2. Seberapa besar pengaruh beban tanggungan keluarga terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita yang berasal dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri?
3. Seberapa besar pengaruh status pernikahan terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita yang berasal dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri?
4. Seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita yang berasal Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan metode penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan terhadap pengambilan keputusan TKW yang berasal dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban tanggungan keluarga terhadap pengambilan keputusan TKW yang berasal dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh status pernikahan terhadap pengambilan keputusan TKW yang berasal dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap pengambilan keputusan TKW yang berasal dari Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember untuk kembali bekerja di luar negeri.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sarana penambahan wawasan bagi penulis dan juga pembaca.
2. Sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan dan dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan.
3. Dapat memberikan gambaran dan informasi tentang keadaan dan kondisi Tenaga Kerja Indonesia khususnya TKW bagi dinas terkait dan para pemerhati masalah ketenagakerjaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan potensi tenaga kerja Indonesia khususnya TKW di Kabupaten Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Secara umum teori diartikan sebagai serangkaian bagian, definisi atau dalil yang saling berhubungan dan menghadirkan sebuah pandangan sistematis tentang fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel. Teori merupakan seperangkat proposisi yang menggambarkan suatu gejala terjadi seperti ini. Untuk memudahkan penelitian diperlukan pedoman berfikir yaitu kerangka teori. Sebelum melakukan penelitian yang lebih lanjut seorang peneliti perlu menyusun suatu kerangka teori sebagai landasan berfikir untuk menggambarkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang dipilih (Suyanto, 2005:34).

2.1.1 Teori Migrasi E.G Revenstein (1885)

Teori migrasi diperkenalkan oleh Revenstein (1885) dan Zelinsky (1971) yang kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi peneliti lainnya. Kedua peneliti tersebut mengatakan bahwa terdapat motif utama yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu ekonomi (Rahmawati, 2010). Ida Bagoes Mantra menyebutkan bahwa beberapa teori yang mengungkapkan mengapa orang melakukan mobilitas, diantaranya adalah teori kebutuhan dan stres. Setiap individu mempunyai beberapa macam kebutuhan ekonomi, sosial, budaya, dan psikologis. Semakin besar kebutuhan tidak dapat terpenuhi, semakin besar stres yang dialami. Apabila stres sudah melebihi batas, maka seseorang akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai nilai kefaedahan terhadap pemenuhan kebutuhannya. Berikut ini beberapa teori yang membahas mengenai migrasi:

Teori Revenstein disusun dalam bentuk hukum migrasi tahun yang meliputi faktor yang mempengaruhi migrasi, (Mantra, 2003) yaitu:

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan.
2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal.
3. Informasi dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi para migran.
4. Informasi negatif dari daerah tujuan mengurangi niat seseorang untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh yang berada di kota, semakin besar keinginan seseorang untuk bermigrasi.
6. Semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh migran, semakin tinggi juga minat migran untuk bermigrasi.
7. Para migran cenderung memilih tempat tujuan yang memiliki banyak jaringan sosial (teman atau saudara).
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan dan lain-lain.
9. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak memiliki kesempatan untuk bermigrasi dibandingkan yang berstatus menikah
10. Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melaksanakan mobilitas daripada berpendidikan rendah.

2.1.2 Teori Migrasi Lee

Menurut Lee (dalam Mantra, 2000:180), dijelaskan bahwa volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keanekaragaman daerah-daerah wilayah tersebut. Di setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta ada pula faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah itu. Di daerah asal dan di daerah tujuan menurut Lee, terdapat faktor-faktor yang disebut sebagai:

- a. Faktor (+) yaitu faktor yang memberikan nilai keuntungan bila bertempat tinggal di tempat tersebut.

- b. Faktor negatif (-) yaitu faktor yang memberikan nilai negatif atau merugikan bila tinggal di tempat tersebut sehingga seseorang merasa perlu untuk pindah ke tempat lain.
- c. Faktor netral (0) yaitu yang tidak berpengaruh terhadap keinginan seseorang individu untuk tetap tinggal di tempat asal atau pindah ke tempat lain.

Secara skematis faktor-faktor tersebut di atas diperlihatkan dalam Gambar 2.1 dan dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Faktor-faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Lee 1976
Sumber: Mantra, 2000.

Keterangan :

- + = faktor dimana kebutuhan bisa terpenuhi
- = faktor dimana kebutuhan tidak bisa terpenuhi.
- 0 = faktor netral

Disetiap tempat asal ataupun tempat tujuan, ada sejumlah faktor positif yang dapat menahan seseorang untuk tetap tinggal dan menarik orang luar untuk pindah ke daerah tersebut, misalnya keterkaitan hubungan keluarga, dan ada sejumlah faktor negatif yang mendorong seseorang untuk pindah dari daerah tersebut atau bermigrasi ke daerah lain misalnya peluang usaha sedikit, kurangnya kesempatan kerja dan tingkat upah yang rendah. Serta faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan migrasi. Upah yang tinggi, kesempatan kerja yang menarik di daerah tujuan migran merupakan faktor penarik untuk datang ke daerah tersebut. Sedangkan ketidakpastian, resiko yang mungkin dihadapi, kepemilikan lahan yang tidak pasti dan sebagainya merupakan faktor penghambat untuk pindah ke tempat tujuan.

Selanjutnya Lee (dalam Mantra, 2000:181), dijelaskan bahwa selain ketiga faktor di atas, terdapat pula faktor rintangan antara. Rintangan antara adalah hal-hal

yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Rintangan antara dapat berupa : ongkos pindah, topografi daerah asal dengan daerah tujuan atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif negatifnya suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal. Jadi arus migrasi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu :

- a. Faktor individu
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa yang rendah, waktu luang (time lag) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan kerja di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
- c. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan kerja yang tersedia, jenis pekerjaan yang beraneka ragam.
- d. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa ke kota.

Mitchell (dalam Mantra 2000:185), dijelaskan bahwa terdapat beberapa kekuatan (forces) yang menyebabkan seorang individu memutuskan untuk melakukan migrasi atau tidak, yaitu :

1. Kekuatan Sentripetal (*centripetal forces*) yaitu kekuatan yang mengikat seorang individu untuk tinggal di daerah asal. Kekuatan sentripetal dapat berupa :
 - a. Terikat tanah warisan.
 - b. Menunggu orang tua yang sudah lanjut usia.
 - c. Kegotong-royongan yang baik.
 - d. Daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka.
2. Kekuatan Sentrifugal (*centrifugal forces*) yaitu kekuatan yang mendorong seorang individu untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan sentrifugal dapat berupa :
 - a. Terbatasnya pasaran kerja.
 - b. Pendapatan yang kurang mencukupi.

Keputusan seseorang melakukan migrasi ke daerah tujuan tergantung pada keseimbangan antara kedua kekuatan tersebut. Untuk wilayah pedesaan di negara

sedang berkembang kedua kekuatan tersebut relatif seimbang. Seorang individu dihadapkan pada dua hal yang sulit dipecahkan yaitu tetap tinggal di daerah asal dengan keadaan ekonomi yang terbatas atau berpindah ke daerah lain dengan meninggalkan sawah atau ladang yang dimiliki. Untuk mengatasi problem diatas, diambil suatu kompromi yaitu mengadakan mobilitas penduduk nonpermanen yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu komutasi (ulang-alik) dan menginap atau mondok di daerah tujuan (Mantra, 2000:186).

Disamping itu, menurut Munir (2000:119), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu Faktor pendorong dan faktor penarik.

1. Faktor-faktor pendorong yang menyebabkan penduduk bermigrasi sebagai berikut :

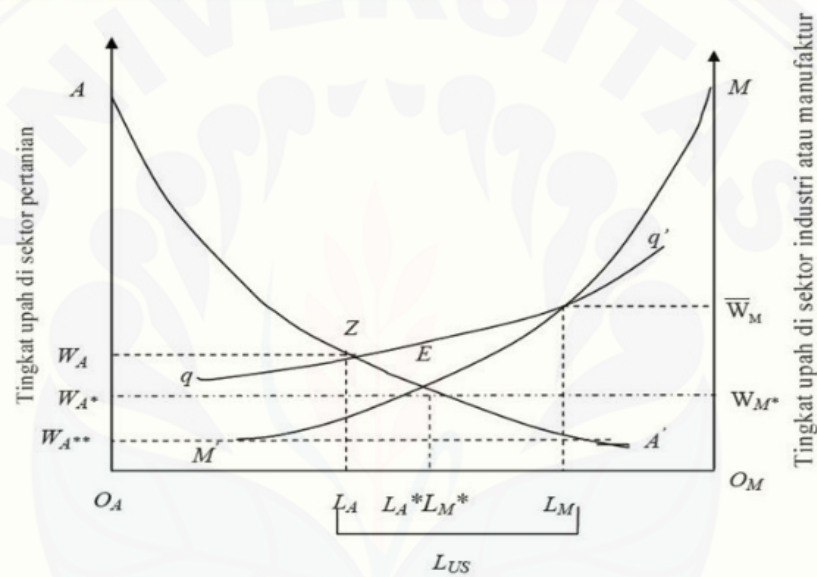
- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, karena masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.
- c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal
- d. Tidak cocok lagi dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal
- e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karier pribadi
- f. Bencana alam baik banjir, kebakaran musim kemarau atau adanya wabah penyakit

2. Faktor-faktor penarik yang menyebabkan penduduk melakukan migrasi sebagai berikut :

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok
- b. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik
- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi
- d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan
- e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung

2.1.3 Teori Migrasi Todaro

Todaro menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) bukan pendapatan aktual. Menurut model Todaro, para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satu yang dianggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).



Gambar 2. 4 Model Migrasi Todaro (Todaro, 2000)

Diasumsikan bahwa dalam suatu negara hanya ada dua sektor, yaitu sektor industri dan pertanian. Tingkat permintaan tenaga kerja (kurva produk marjinal tenaga kerja) sektor pertanian dilambangkan oleh garis yang melengkung ke bawah AA'. Garis MM' menggambarkan permintaan tenaga kerja sektor industri. Total angkatan kerja yang tersedia dilambangkan dengan OAOM. Dalam perekonomian neoklasik (upah ditentukan oleh mekanisme pasar dan seluruh tenaga kerja akan terserap) tingkat upah ekuilibriumnya akan tercipta bila $W_A^* = W_M^*$, dengan pembagian tenaga kerja sebanyak $O_A L_A^*$ untuk sektor pertanian dan $O_M L_M^*$ untuk sektor

industri. Sesuai dengan asumsi full employment, seluruh tenaga kerja yang tersedia akan terserap habis oleh kedua sektor ekonomi tersebut.

Jika upah ditetapkan oleh pemerintah sebesar WM , yang terletak diatas WA , dan diasumsikan tidak ada pengangguran maka tenaga kerja sebesar $OMLM$ akan bekerja pada sektor industri di kota, sedangkan sisanya sebanyak $OALM$ akan berada pada sektor pertanian di desa dengan tingkat upah sebanyak $OAWA^{**}$, yang lebih kecil dibandingkan dengan upah $OAWA^*$. Sehingga terjadi kesenjangan upah antara desa dan kota sebanyak $WM - WA^{**}$. Jika masyarakat pedesaan bebas melakukan migrasi, maka meskipun di desa tersedia lapangan kerja sebanyak $OMLM$, mereka akan migrasi ke kota untuk memperoleh upah yang lebih tinggi. Adanya selisih tingkat upah desa dengan kota mendorong terjadinya arus migrasi dari desa ke kota. Titik-titik peluang tersebut digambarkan oleh garis qq' , dan titik ekuilibrium yang baru adalah Z . Selisih antara pendapatan aktual antara desa-kota adalah $WM - WA$. Jumlah tenaga kerja yang masih ada pada sektor pertanian adalah $OALA$ dengan tingkat upah WA , dan tenaga kerja di sektor industri sebanyak $OMLM$ dengan tingkat upah sebesar WM . Sisanya yakni $LUS = OMLA - OMLM$, akan menganggur atau memasuki sektor informal yang berpendapatan rendah.

Todaro menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu. Maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu yang bervariasi. Variasi tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah negara yang sama, tetapi juga pada migrasi antar negara. Beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah :

1. Faktor sosial

Yang termasuk faktor sosial untuk mempengaruhi keinginan seseorang bermigrasi yaitu, keinginan migran untuk lepas dari kendala-kendala tradisional dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.

2. Faktor fisik

Yang termasuk faktor fisik adalah pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.

3. Faktor demografi

Termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.

4. Faktor budaya

Termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tujuan migrasi.

5. Faktor komunikasi

Termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik

2.1.4 Teori Migrasi Arthur Lewis

Teori migrasi Arthur Lewis yaitu teori tentang terjadinya surplus tenaga kerja dua sektor atau lebih dikenal dengan sebutan perekonomian model dua sektor (*Lewis Two Sector Models*). Teori pembangunan Arthur Lewis disebut juga teori migrasi ini, membahas proses pembangunan yang terjadi antara daerah tujuan dan daerah asal, pola investasi yang terjadi di sektor modern dan juga sistem penetapan pendapatan yang berlaku di sektor modern yang pada akhirnya menjadi penyebab terjadinya migrasi (Arsyad,1999:257). Teori Lewis memusatkan perhatian pada terjadinya transformasi struktural pada perekonomian yang pada awalnya bersifat subsisten.

Arthur Lewis mengasumsikan bahwa perekonomian suatu negara pada dasarnya akan terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, perekonomian atau sektor tradisional (daerah pedesaan) dimana perekonomian ini mempunyai ciri yaitu mengalami surplus tenaga kerja, tingkat hidup masyarakat yang berada pada kondisi subsisten akibat dari perekonomian yang bersifat subsisten pula. Hal ini ditandai

dengan nilai produk marginal (*Marginal Product*) dari tenaga kerja yang bernilai nol, artinya fungsi produksi sektor pertanian telah sampai pada tingkat berlakunya hukum *law of diminishing return*. Di daerah asal yang berbasis pertanian terjadi kondisi surplus tenaga kerja yang akan memaksa para pekerja berpindah dari daerah tujuan dan daerah asal. Sedangkan perpindahan tenaga kerja di perkotaan menyebabkan pertumbuhan output di sektor modern (Todaro, 2000:326).

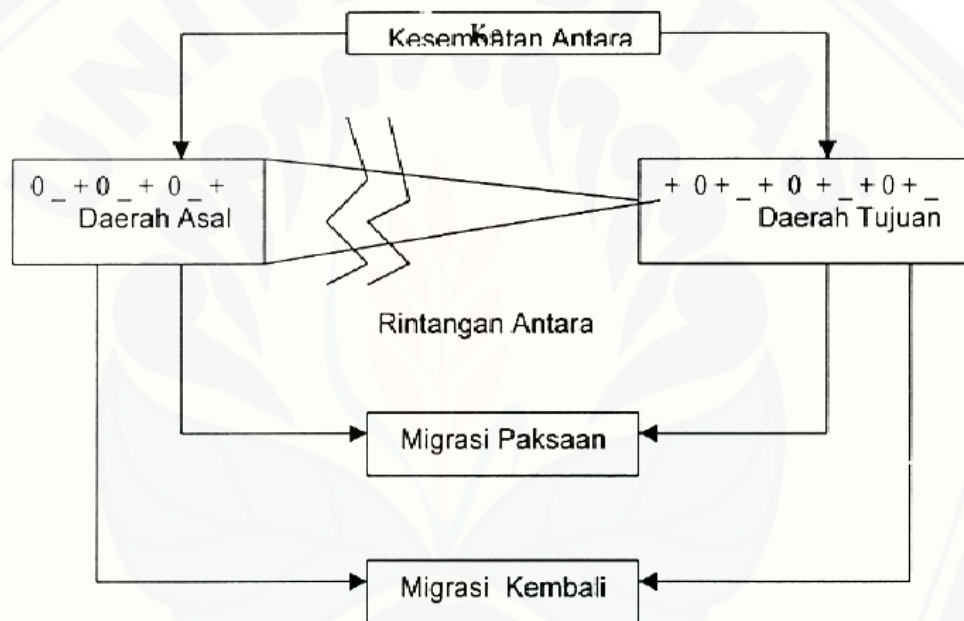
Kedua, perekonomian industri atau sektor modern daerah perkotaan), perekonomian mempunyai ciri yaitu tingkat produktivitas yang tinggi dari input yang digunakan, termasuk tenaga kerja akan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang surplus di sektor pertanian dengan cara mentransfer tenaga kerja sedikit demi sedikit dari perekonomian subsiten. Hal ini mengisyaratkan bahwa nilai produk marginal bernilai positif. Dengan demikian, perekonomian daerah tujuan merupakan tujuan bagi para pekerja yang berasal dari pedesaan, karena nilai produk marginal dari tenaga kerja yang positif akan menunjukkan bahwa fungsi produksi belum berada pada kondisi optimal yang mungkin dicapai, sehingga industri di perkotaan masih menyediakan lapangan kerja dimana akan diisi oleh pekerja dari pedesaan dengan jalan bermigrasi (Todaro, 2000:328).

Lewis dalam model kelebihan pekerja secara implisit mengungkapkan bahwa adanya perbedaan tingkat pendapatan antara desa dan kota mendorong pindahnya penduduk dari desa ke sektor modern di kota. Daerah perkotaan selain memberi peluang untuk mendapatkan pekerjaan sebagai pekerja *full-time*, juga memberi kesempatan untuk bekerja sebagai pekerja tidak tetap seperti pekerja bangunan. Bahkan seandainya mereka tidak memperoleh pekerjaan di kedua-duanya *full-time* maupun tidak tetap, masih ada kesempatan untuk berusaha sendiri (*self-employed*) sebagai pedagang pengecer, pedagang asongan, sebagai pengrajin atau melakukan beberapa usaha lain. Semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di kota semakin besar pula arus migrasi daerah tujuan dan daerah asal. Pada umumnya para migran menuju ke kota terdorong oleh adanya tekanan

kondisi ekonomi daerah asal, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga bila hanya mengandalkan hasil pertanian saja.

2.1.5 Teori Migrasi Robert Norris

Teori Robert Norris berpendapat bahwa diagram Lee perlu ditambahkan dengan tiga komponen yaitu migrasi kembali, kesempatan antara, dan migrasi terpaksa.



Gambar 2. 5 Determinan Mobilitas Penduduk (Sumber: Norris, 1972).

Terdapat enam faktor yang mempengaruhi seseorang mengambil keputusan untuk bermigrasi yaitu:

1. Faktor Daerah Asal (*Origin*);

Faktor mendasar dalam pendekatan perilaku bermigrasi adalah bentuk keputusan oleh migran potensial secara individu atau anggota keluarga, dalam hal ini pertimbangan di mana akan bermigrasi atau pertimbangan secara geografis antara satu daerah dengan daerah lainnya sebagai hal yang mendasar. Dalam pengambilan keputusan tersebut migran potensial mempertimbangkan

antara manfaat yang diperoleh di daerah asal dengan daerah tujuan, mana yang lebih tinggi manfaatnya. Bila nilai kefaedahan lebih tinggi di daerah asal, kemungkinan yang diputuskan adalah tidak jadi bermigrasi.

2. Faktor Daerah Tujuan (*Destination*);
Cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi tentang daerah tujuan adalah melalui media masa, migran terdahulu dan komunikasi dengan teman atau kerabat di daerah tujuan. Faktor pendorong di daerah asal dan penarik di daerah tujuan bekerja secara bersama sebagai pendorong keinginan migrasi potensial untuk bermigrasi.
3. Faktor Rintangan Antara (*Barriers*);
Faktor penghalang atau faktor negatif biasanya dirasakan sebagai faktor penghalang migran untuk bermigrasi, seperti faktor penghalang geografis yang terpenting adalah jarak dan topografi daerah.
4. Kesempatan Antara (*Intervening Opportunities*);
Konsep kesempatan antara digunakan dalam geografi ekonomi untuk menjelaskan tentang sifat komplemen (saling melengkapi) antara dua tempat. Jadi interaksi antara dua wilayah hanya terjadi dalam kesempatan antara.
5. Migrasi Terpaksa (*Forced Migration*);
Hanya sedikit orang yang ingin bermigrasi karena terpaksa, karena mereka tidak mempunyai keputusan untuk pindah atau tidak pindah, biasanya kondisi yang memaksa adalah kondisi fisik dan ekonomi.
6. Migrasi Kembali (*Return Migration*)
Arus utama dalam migrasi selalu adanya arus balik, apabila seorang migran tidak diterima oleh lingkungannya yang baru mereka mungkin kembali ke daerah asal.

2.1.6 Faktor Pendorong dan Penarik dalam Migrasi

Menurut Milan J. Titus tahun 2002 mengatakan bahwa faktor-faktor daya tarik yang positif orang bermigrasi adalah (Mariyanti, 2010):

1. Kesempatan kerja yang terdapat dalam sektor

- a. Sektor pertanian (tidak termasuk pertanian pangan tradisional, meliputi kolonisasi agraris, perkebunan rakyat) contoh Sumatera Utara yaitu mengenai rehabilitasi perkebunan, sedangkan Lampung dan Kalimantan Tengah yaitu Transmigrasi.
- b. Sektor Ekstraktif: terutama tambang minyak, dan usaha memperoleh kayu. Contoh: Kalimantan Timur, Riau, Sumatera Utara, dan Selatan yaitu minyak tanah, bauksit, dan kayu.
- c. Sektor sekunder dan tersier, terutama di kota-kota yang telah bertambah dengan cepat.

2. Tingkat pendapatan regional perkapita

3. Atraksi kota

4. Faktor intuisi-intuisi sosial

5. Keresahan sosial

Munir (1981), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

1. Faktor pendorong :

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, akibatnya masuknya teknologi yang menggunakan mesin
- c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal
- d. Tidak cocok dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal.
- e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karier pribadi
- f. Bencana alam misal banjir, kebakaran atau adanya wabah penyakit.

2. Faktor penarik :

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memenuhi lapangan pekerjaan yang cocok.
- b. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

- c. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan.
- e. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- f. Adanya akriivitas kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan.

2.1.7 Hubungan antar Variabel dan Keputusan TKW untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri

Terdapat beberapa pendekatan yang mendasari teori pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu, di antaranya pendekatan ekonomi, pendekatan psikologi serta pendekatan geografi dan demografi. Dari pendekatan mikro ekonomi, teori yang mendukung pengambilan keputusan bermigrasi tenaga kerja wanita antara lain :

a. Teori Pilihan Rasional

Dalam konsep mikro ekonomi, teori pilihan rasional (rasional expectation) digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan bermigrasi di tingkat individu. Menurut Todaro, dorongan utama untuk migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional terhadap keuntungan (benefit) dan biaya (cost) baik dalam arti finansial maupun psikologis. Terdapat dua alasan seseorang melakukan migrasi:

1. Harapan (expenting) untuk mendapat pekerjaan di kota
Meskipun pengangguran di kota bertambah tetapi indivodu masih mempunyai harapan untuk mendapat salah satu pekerjaan dari banyaknya lapangan pekerjaan yang ada di kota.
2. Harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi
Individu yang bermigrasi berharap akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengn daerah asal.

Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara daerah asal dan daerah tujuan. Todaro mengasumsikan bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan income

di daerah tujuan lebih tinggi dibandingkan dengan di daerah asal walaupun dengan memperhitungkan biaya (cost) migrasi.

b. *Economic Human Capital*

Pendekatan lain dari segi mikro ekonomi adalah teori human capital teori ini berasumsi bahwa perpindahan seseorang ke tempat lain adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, tindakan ini dianggap sebagai tindakan melakukan investasi sumber daya manusia. Prinsip dasar dalam teori ini yaitu menyatakan bahwa investasi sumber daya manusia sama artinya dengan investasi di bidang usaha lain. Menurut teori ini, seseorang yang memutuskan bermigrasi berarti mengorbankan pendapatan yang seharusnya di terima di daerah asal (oportunity cost), untuk memperoleh sejumlah pendapatan yang jumlahnya lebih besar di tempat tujuan migrasi. Selain oportunity cost, individu juga menanggung biaya langsung dalam bentuk onkos transportasi, biaya pemodokan dan biaya hidup lainnya. Oportunity cost dan biaya langsung yang dikeluarkan individu diesbut sebagai investasi dari migran. Imbalan dari investasi yang dilakukan migran tersebut adalah adanya pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan.

c. Teori Kebutuhan dan Tekanan

Teori kebutuhan dan stres yang dikemukakan oleh Mantra, Kesto dan Keban menjelaskan mengenai alasan seseorang melakukan mobilitas. Teori menjelaskan mengenai bermacam-macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, antara lain berupa kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan psikologis. Semakin besar kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi maka semakin besar stres yang dialami seseorang. Apabila stres yang dialami seseorang sudah berada di atas toleransi maka orang tersebut akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai kefaedahan atau manfaat (place utility) untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi ini kemudian dikenal dengan model stress-treshold atau model place utility.

2.1.8 Hubungan Pendapatan di Luar Negeri Terhadap Keputusan TKW Untuk Kembali Bekerja Ke Luar Negeri

Menurut Todaro (2000) migrasi terjadi sebagai akibat perbedaan pendapatan, namun pendapatan yang dimaksud bukan pendapatan nyata melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Minat seseorang untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan dikota dan tingkat pendapatan aktual. Besar kecilnya selisih pendapatan itu sendiri ditentukan oleh dua variabel, yaitu selisih upah aktual daerah asal dan di daerah tujuan, serta besar kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di daerah tujuan yang menawarkan pendapatan sesuai harapan. Sehingga harus ada kompensasi dari biaya menjadi pendapatan yang lebih tinggi di daerah tujuan.

Teori Lewis juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang di tawarkan oleh sektor modern di daerah tujuan semakin besar pula arus migrasi. Padd umumnya mpara imigran menuju ke daerah tujuan terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga. Dimana seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan tingkat kebutuhan yang semakin banyak akan melakukan migrasi ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari daerah asal. Teori Revenstein (1985) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Dimana motif ekonomi merupakan dorongan utama untuk melakukan migrasi. Besarnya arus migrasi ditentukan oleh hasrat manusia untuk memperbaiki keadaan ekonominya

Pengertian pendapatan menurut BPS adalah penghasilan berupa uang yang diterima dari gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur. Todaro menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*). Pada dasarnya produktifitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan

bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, sehingga dengan meningkatnya curahan jam kerja akan meningkatkan produktifitas. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan yang diterima maka curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

2.1.9 Hubungan Beban Tanggungan Keluarga Terhadap Keputusan TKW Untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para iburumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan. Besarnya jumlah tanggungan keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Ollenburger dan Helen, 1996 :112)

Menurut Mantra (2000) yang termasuk dalam jumlah tanggungan rumah tangga adalah jumlah anggota rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu. Kelompok penduduk yang termasuk dalam beban tanggungan rumah tangga adalah kelompok penduduk umur 0 – 14 tahun, dianggap sebagai kelompok penduduk yang

belum produktif secara ekonomis. Kelompok penduduk umur 16 – 64 tahun sebagai kelompok produktif dan penduduk umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif.

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi taraf kehidupan keluarga. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka beban yang harus ditanggung lebih ringan, dan sebaliknya. Semakin tinggi jumlah beban tanggungan keluarga akan mendorong keputusan seseorang untuk bekerja yang semakin tinggi pula. Sulitnya lapangan pekerjaan di dalam negeri dan rendahnya pendapatan memungkinkan mereka untuk bekerja ke luar negeri menjadi TKI atau TKW guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian jumlah tanggungan keluarga mempunyai korelasi positif terhadap minat seseorang untuk bekerja kembali ke luar negeri.

Jumlah tanggungan adalah jumlah individu yang belum bekerja dan harus dibiayai, hal ini bisa dikaitkan dengan banyaknya jumlah tanggungan. Menurut (Soeroto, 2002) suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengarahkan semua anggota keluarga yang mampu masuk dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Jumlah tanggungan dapat memberikan kepuasan, memberikan balas jasa ekonomi, atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi di masa depan.

2.1.10 Hubungan Status Pernikahan Terhadap Keputusan TKW Untuk Kembali Bekerja ke Luar Negeri

Faktor yang memiliki pengaruh dalam keputusan melakukan migrasi salah satunya adalah status pernikahan. Terdapat pola yang berbeda antara individu yang sudah menikah dengan yang belum menikah. Perkawinan dianggap sebagai tahap kritis dalam siklus kehidupan masyarakat. Mincer (1978) menemukan bahwa orang yang tidak kawin cenderung lebih mobile daripada yang sudah kawin. Sedangkan Saepudin (2006), dengan data Sensus Penduduk Kanada tahun 1981, menemukan bahwa orang cerai hidup lebih mobil daripada orang yang berstatus kawin atau cerai

mati. Tetapi Ledent juga menemukan penduduk yang berstatus kawin, pada umur-umur muda cenderung lebih mobile.

Pernikahan merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi individu atau seseorang untuk melakukan migrasi mencari pekerjaan. Status perkawinan adalah status sosial individu yaitu belum kawin, kawin, cerai, dan janda/duda. Teori Ravenstein mengatakan bahwa penduduk dengan usia muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan individu berstatus menikah. Para migran yang belum menikah memilih untuk melakukan migrasi untuk pengalaman baru di tempat tujuan. Berdasarkan penjelasan di atas maka status perkawinan berpengaruh negatif terhadap keputusan migrasi tenaga kerja bekerja ke luar negeri.

Status dalam perkawinan juga merupakan faktor yang mempengaruhi migrasi. Ada yang berpendapat bahwa tenaga kerja yang telah berstatus menikah lebih cenderung untuk melakukan migrasi ke tempat lain. Ada pula yang berpendapat bahwa tenaga kerja yang berstatus belum menikah lebih cenderung untuk melakukan perpindahan ke daerah lain yang dianggap lebih baik.

2.1.11 Hubungan Pendidikan Terhadap Keputusan TKW untuk Kembali Bekerja Ke Luar Negeri

Pendidikan merupakan investasi dalam rangka meningkatkan stok modal pribadi. Tingkat pendidikan merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Todaro (2000) menyatakan bahwa adanya korelasi yang positif antara pendidikan yang dicapai oleh migran dengan kegiatan bermigrasi dan adanya hubungan yang nyata antara tahap pendidikan yang diselesaikan dengan kemungkinan untuk bermigrasi, semakin tinggi tingkat pendidikan maka kecenderungan untuk bermigrasi semakin besar (Arsyad, 1999 : 262). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan minat seseorang dalam melakukan

migrasi dan dapat membuka peluang baru dalam pasar tenaga kerja melalui kemampuannya.

Young E (dalam Lucas, 1982) menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Dimana modernisasi dapat menarik penduduk untuk melakukan migrasi karena semakin berkembangnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Sehingga tingkat pendidikan memiliki peran dalam hal migrasi penduduk terutama yang bersifat non permanen seperti migrasi.

Menurut Afrida (2003) tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan tujuan umum. Demikian Hariandja menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Jenis dan tingkat pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas tenaga kerja. pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menambah ketrampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian maupun pembentukan kepribadian seorang. Tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan yang cukup maka ketika memasuki dunia kerja tidak akan melakukan berbagai penyimpangan. Masyarakat yang melakukan migrasi dan bekerja ke luar negeri adalah masyarakat dari pedesaan, dimana kebanyakan dari mereka memiliki pendidikan yang rendah dan ketrampilan yang sederhana. Pendidikan yang rendah akan membuat masyarakat juga memiliki pendapatan sedikit sehingga memutuskan menjadi TKW.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Firman (2016), dalam jurnal berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri” pengumpulan data dalam penelitian tersebut diperoleh secara langsung dengan menggunakan tujuh variabel diantaranya yaitu, umur, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah beban tanggungan keluarga, perbandingan

upah, kepemilikan lahan, dan pendapatan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode Binary Logistic. Hasil analisisnya adalah dari tujuh variabel yang diteliti, terdapat tiga variabel yang signifikan terhadap minat migrasi TKW ke luar negeri, variabel tersebut diantaranya umur, status pernikahan, dan jumlah tanggungan keluarga (Firman, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2016), dengan judul “Analisis Keputusan Bekerja Wanita Sebagai TKW ke Luar Negeri dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur)”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan wanita berstatus menikah untuk bekerja sebagai TKW. Variabel independen yang digunakan adalah tingkat usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan suami. Dalam penentuan lokasi penelitian, penelitian ini menggunakan metode “*quota sampling*”, dan data yang terkumpul akan dianalisis dengan model “Binary Logistic Regression”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif sedangkan pendapatan suami berpengaruh negatif serta tingginya kontribusi pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga (Novita, 2016).

Penelitian yang selanjutnya dimuat dalam jurnal berjudul “Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga TKW (Studi Fenomenologi TKW Pamekasan yang Berimigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia)” ditulis oleh Sugiono dkk (2017). Penelitian ini menggunakan riset kualitatif (non positivistic atau non mainstream). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi transedental Husserl dengan mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi oleh beberapa individu, yang dalam hal ini adalah Tenaga Kerja Wanita (TKW) Kabupaten Pamekasan Madura Jawa Timur yang berimigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak keuangan keluarga TKW Pamekasan yang berimigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia memang ada walaupun tidak terlalu signifikan namun menurut pandangan mereka sangat berarti karena membawa banyak

perubahan terhadap kehidupannya terutama yang berupa aset rumah dan tanah, pendidikan anak-anaknya, pemenuhan hidup keluarga yang ditinggalkannya serta dampak keuangan lainnya adalah tersedianya modal usaha (Sugiono dkk, 2017).

Penelitian oleh Reni dkk (2016). yang berjudul Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir Ke Malaysia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian lintasan Tabulasi dengan menggunakan data BP3TKI pada tahun 2015. Penelitian ini menggunakan data primer dari 138 responden untuk bermigrasi dan tidak bermigrasi ke Malaysia tapi pernah mengikuti pembekalan program PAP akhir tahun keberangkatan. Estimasi keputusan untuk bermigrasi dianalisis dengan menggunakan Model Regresi Logistik Biner dan uji Chi Square Hosmer dan Lemeshow dengan tingkat signifikansi 0,05. Studi tersebut menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi, status perkawinan, beban keluarga, kepemilikan tanah, jaringan migrasi dan pengiriman uang (Reni dkk, 2016).

Tabel 2. 2 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
1.	Firman (2016) “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri”	Variabel : Umur, tingkat pendidikan, status Pernikahan, jumlah beban tanggungan keluarga, perbandingan upah, kepemilikan lahan, dan pendapatan sebelumnya. Alat Analisis : Metode Binary Logistic.	Dari tujuh variabel yang diteliti, terdapat tiga variabel yang signifikan terhadap minat migrasi TKW ke luar negeri. Variabel tersebut diantaranya umur, status pernikahan, dan jumlah tanggungan keluarga.
2.	Novita (2016) “Analisis Keputusan Bekerja Wanita Sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera Malang	Variabel : tingkat usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendapatan suami. Alat Analisis : Metode Binary Logistic Regression.	Variable usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif sedangkan pendapatan suami berpengaruh negatif serta tingginya kontribusi pendapatan istri terhadap ekonomi keluarga.

No	Nama dan Judul	Variabel dan Alat Analisis	Hasil
	Jawa Timur”.		
3.	Agus(2017) Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Fenomenologi TKW Pamekasan yang Bermigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia)	Variabel : Keuangan keluarga. Alat analisis : Analisis Probit dan OLS.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa dampak keuangan keluarga TKW Pamekasan yang bermigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia memang ada walaupun tidak terlalu signifikan namun menurut pandangan mereka sangat berarti karena membawa banyak perubahan terhadap kehidupannya terutama yang berupa aset rumah dan tanah, pendidikan anak-anaknya, pemenuhan hidup keluarga yang ditinggalkannya serta dampak keuangan lainnya adalah tersedianya modal usaha.
4.	Reni, (2016) Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir Ke Malaysia	Variabel :Umur, status perkawinan, beban tanggung jawab keluarga, jaringan migrasi, tingkat pendapatan dan remitan. Alat analisis : Analisis Regresi Logistic	Studi tersebut menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi, status perkawinan, beban keluarga, kepemilikan tanah, jaringan migrasi dan pengiriman uang.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yakni terdapat persamaan hasil penelitian ini dengan penelitian Firman (2016), Novita (2016), Sugiono dkk (2017), dan Reni dkk (2016) yakni terdapat variabel independen yakni pendapatan, status pernikahan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap minat migrasi TKW ke luar negeri. Sedangkan perbedaan penelitian ini yakni pada hasil penelitian Firman (2016) menyatakan bahwa pendidikan tidak memberikan pengaruh terhadap minat migrasi TKW ke luar negeri, namun pada penelitian ini pendidikan memberikan pengaruh terhadap minat migrasi TKW ke luar negeri. Keterbaruan penelitian ini terletak pada alat uji yang digunakan apabila pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Firman (2016), Novita (2016), Sugiono dkk (2017), dan Reni dkk (2016) menggunakan *e-Views* namun pada penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* dalam melakukan pengujian hipotesis.

2.3 Kerangka Pemikiran

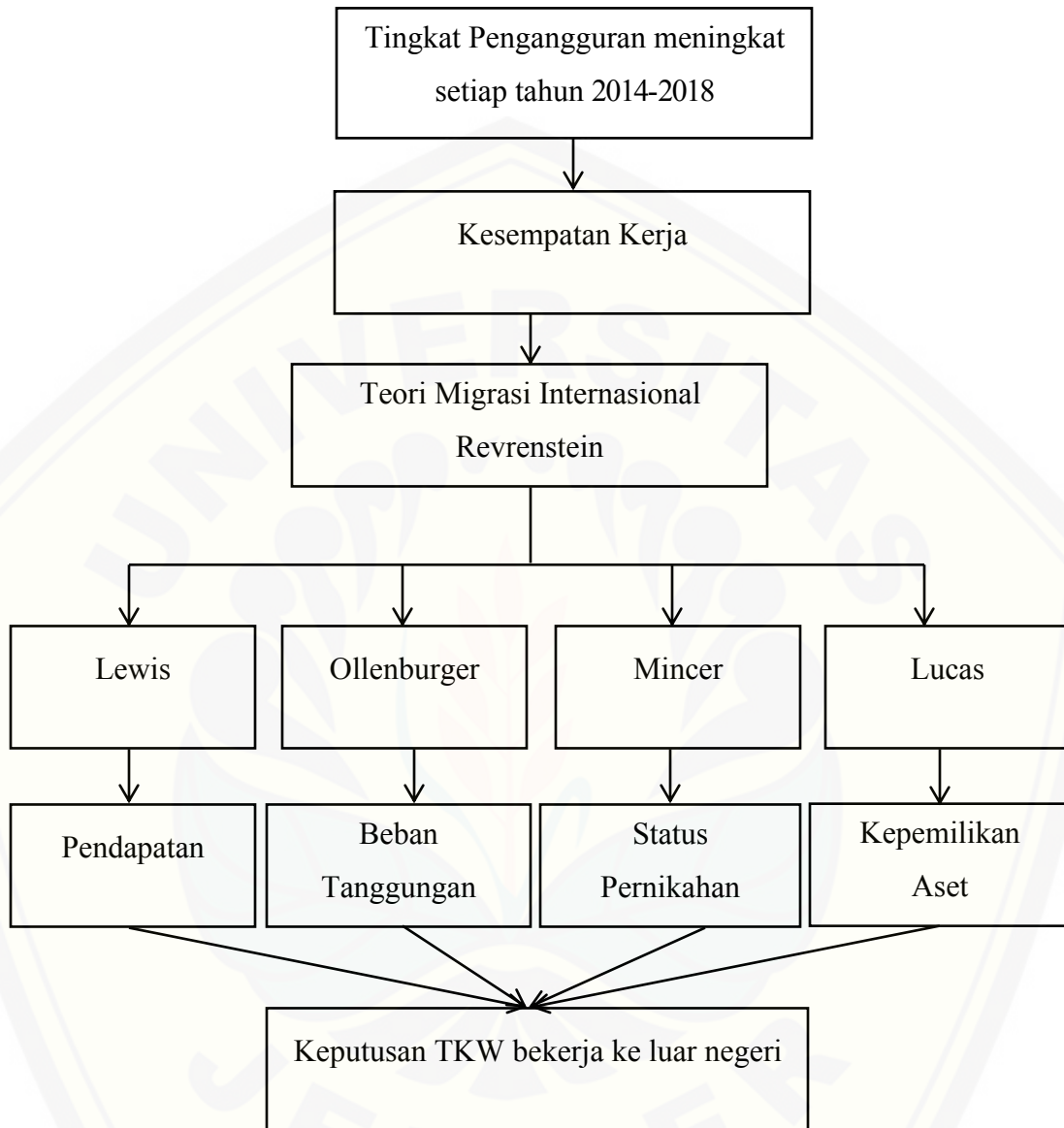
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Jember cukup tinggi. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Jember tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai, hal ini dapat dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Jember yang tiap tahunnya mengalami kenaikan. Mulai dari tahun 2014-2018. Hal ini dapat terjadi karena, sebagian besar penduduk di Kabupaten Jember memiliki mata pencaharian yang bertumpu di sektor pertanian. Berdasarkan data lapangan usaha Kabupaten Jember, sektor pertanian masih menjadi tumpuan utama penduduk Kabupaten Jember yang kemudian diikuti dengan sektor perdagangan rumah makan dan jasa akomodasi dan sektor lainnya. Tingginya angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang tersedia, serta tingginya tanggungan ekonomi menyebabkan banyak tenaga kerja Indonesia bekerja ke luar negeri, khususnya tenaga kerja wanita di Kabupaten Jember.

Teori Lewis juga menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan atau pendapatan yang ditawarkan oleh sektor modern di daerah tujuan semakin besar pula arus migrasi. Pada umumnya para imigran menuju ke daerah tujuan terdorong oleh adanya tekanan kondisi ekonomi, dimana semakin sulit untuk mencukupi nafkah keluarga. Dimana seseorang yang sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal dan tingkat kebutuhan yang semakin banyak akan melakukan migrasi ke daerah yang memiliki nilai kefaedahan (*place utility*) yang lebih tinggi dari daerah asal

Tanggung jawab keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi para ibu rumah tangga turut serta dalam membantu suami untuk memutuskan diri untuk bekerja untuk memperoleh penghasilan. Besarnya jumlah tanggung jawab keluarga merupakan faktor yang mempengaruhi kemauan untuk melakukan pekerjaan. Karena semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggung jawab, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif. Efektivitas waktu ini adalah berguna untuk meningkatkan penghasilan responden sendiri (Ollenburger dan Helen, 1996 :112).

Faktor yang memiliki pengaruh dalam keputusan melakukan migrasi salah satunya adalah status pernikahan. Terdapat pola yang berbeda antara individu yang sudah menikah dengan yang belum menikah. Perkawinan dianggap sebagai tahap kritis dalam siklus kehidupan masyarakat. Mincer (1978) menemukan bahwa orang yang tidak kawin cenderung lebih mobile daripada yang sudah kawin

Menurut Lucas (1982) menjelaskan bahwa migrasi merupakan salah satu proses modernisasi. Dimana modernisasi dapat menarik penduduk untuk melakukan migrasi karena semakin berkembangnya tingkat pendidikan, sarana transportasi dan komunikasi. Sehingga tingkat pendidikan memiliki peran dalam hal migrasi penduduk terutama yang bersifat non permanen seperti migrasi. Konsep kerangka pemikiran analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 3 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita untuk kembali bekerja ke luar negeri di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
2. Beban tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita untuk kembali bekerja ke luar negeri di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
3. Status pernikahan berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja kembali ke luar negeri di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.
4. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap pengambilan keputusan Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja kembali ke luar negeri di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hipotesa atau disebut juga dengan *eksplanatory research*. Penelitian eksplanatory adalah jenis penelitian yang berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara dependent variable dan independent variable, serta memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesa. (Singarimbun, 1995).

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Untuk Kembali Bekerja Ke Luar Negeri” ini akan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi minat TKW untuk bermigrasi ke wilayah atau negara. Sehingga dapat diketahui variabel yang dominan berpengaruh terhadap minat TKW khususnya dari Desa Wonoasri untuk bekerja ke negara atau wilayah tertentu.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis sering juga disebut sebagai elemen dari populasi yang berupa satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto, 1998). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita di Kabupaten Jember Kec.Tempurejo Desa Wonoasri. Jumlah dari TKI di Desa Wonoasri sebanyak 636 jiwa, 80% dari jumlah tersebut adalah Tenaga Kerja Wanita. Total TKW di Desa Wonoasri yang purna kerja kurang lebih sekitar 500 jiwa, ini merupakan variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya terdiri dari pendidikan, tanggungan keluarga, jaringan sosial, pendapatan dan status pernikahan.

3.1.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wonoasri Kec.Tempurejo Kabupaten Jember tahun 2019.

3.1.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana, data ini disebut dengan data asli. Data ini diambil menggunakan cara interview (wawancara) adalah mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan. Secara sederhana interview diartikan sebagai alat pengumpul data dengan mempergunakan cara tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi (Nawawi, 2001), kuesioner.

Alat pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner merupakan cara pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari kutipan sumber lain, sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga dan selanjutnya. Dengan demikian data ini disebut dengan data tidak asli (Nawawi, 2001). Data ini diambil melalui studi pustaka dari berbagai literature, majalah, koran, jurnal, penelusuran data online dan lain-lain.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Dalam penelitian ini yang dimaksudkan sebagai populasi yaitu tenaga kerja wanita di Kabupaten Jember Kec.Tempurejo Desa Wonoasri. Jumlah dari TKI di Desa Wonoasri sebanyak 636 jiwa, 80% dari jumlah tersebut adalah Tenaga Kerja Wanita. Total TKW di Desa Wonoasri yang sudah purna kerja kurang lebih sekitar 215 jiwa.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sample yaitu, sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas subyek tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pengambilan sampel dengan teknik purposive ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto, 2002).

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti dihitung menggunakan rumus Slovin

Ket :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan. (10%)

Jadi jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 Tenaga Kerja Wanita di Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo Kab.Jember.

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menentukan dan menganalisis pengaruh upah, pengalaman kerja, umur terhadap mantan tenaga kerja wanita untuk bekerja kembali ke luar negeri di desa wonoasri kecamatan tempurejo kabupaten Jember adalah regresi logistik atau *Logistic Regression Model*. Regresi logistik adalah sebuah pendekatan untuk membuat model prediksi seperti halnya regresi linear atau yang biasa disebut dengan istilah *Ordinary Least Squares (OLS) regression*. Perbedaannya adalah pada regresi logistik, peneliti memprediksi variabel terikat yang berskala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya: Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (*Binnary Logistic Regression*) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel dependennya (1= jika tertarik untuk kembali migrasi, 0= jika tidak tertarik untuk bermigrasi).

Regresi logistik pada dasarnya sama dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Namun yang membedakan adalah data pada variabel dependen. Jika pada analisis diskriminan variabel dependennya adalah data rasio, maka pada analisis regresi logistik variabel dependennya adalah data nominal (Ghozali, 2013)

Kelebihan model regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya, antara lain (Ghozali, 2013):

1. Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel pejelasan tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap grup.
2. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variable kontinyu, diskrit dan dikotomis.
3. Regresi logistik digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Perumusan model secara lengkap dapat dinotasikan dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{MIGRATE} = f(X_1, X_2, X_3, X_4) \dots \dots \dots (3.1)$$

Dari persamaan matematis dapat ditulis model ekonometri sebagai berikut (Gujarati, 2015):

$$= \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

- = Minat bermigrasi ke Luar Negeri
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_8$ = Koefisien regresi
 - = Pendapatan
 - = Beban tanggungan keluarga
 - = Status pernikahan
 - = Pendidikan
- μ_i = error terms (kesalahan pengganggu)

Persamaan (3.2) diestimasi dengan model *Logit Binary*. Pada model *Logit Binary*, variabel dependen dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu:

- 1 = berminat untuk bermigrasi ke Luar Negeri

0 = tidak berminat untuk bermigrasi ke Luar Negeri.

Dari persamaan tersebut akan dilakukan beberapa pengujian pada model *Logit Binary*, yaitu:

1. Pengujian kesesuaian model (*goodness-of fit*)

Pengujian kelayakan model (*goodness-of fit*) pada regresi logistik merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk menguji kebaikan atau kecocokan antara prediksi model regresi logistik dibandingkan dengan data dari hasil pengamatan. Pengujian ini berguna untuk memastikan bahwa tidak ada kelemahan yang ditimbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki. Sebuah model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapat perbedaan atau terdapat kesesuaian antara model dengan data yang diamati. Metode yang digunakan untuk *goodness of fit* dalam pengujian ini dilakukan dengan *Hosmer-Lemeshow* dengan pendekatan *Chi-square*. Sebagaimana pada uji statistik t dalam model regresi, maka jika probabilitas *Chi-square* sama dengan atau lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$) maka signifikan. Jika uji *Chi square* ini tidak signifikan maka probabilitas yang diprediksi sesuai dengan probabilitas yang diobservasi. Jika sebaliknya (signifikan) maka probabilitas yang diprediksi tidak sesuai dengan probabilitas yang diobservasi.

Hipotesis untuk menilai kelayakan model adalah sebagai berikut :

: Model yang dihipotesis layak.

: Model yang dihipotesis tidak layak.

Dasar yang dijadikan untuk pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Tes statistik* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak (model yang dihipotesiskan tidak layak). Sedangkan, jika *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Tes statistik* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima (model yang dihipotesiskan layak). Pengujian ini berguna untuk memastikan, bahwa tidak ada kelemahan yang ditimbulkan dalam kesimpulan dari model yang dimiliki.

2. Uji signifikan parameter secara serentak melalui Uji Likelihood Ratio (Uji G)

Uji Likelihood ratio (LR) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. uji ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 diterima : $H_0 : = 0$, apabila nilai LR test statistic sama dengan atau lebih kecil (\leq) nilai LR tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (*p-value*) sama dengan atau lebih besar (\geq) nilai alpa ($\alpha=5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak : $H_0 : \neq 0$, apabila nilai LR test statistik $>$ nilai LR tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (*p-value*) $<$ nilai alpa ($\alpha=5\%$) dengan tingkat keyakinan $(1-\alpha)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji McFadden

Serupa dengan koefisien determinasi dalam regresi pada umumnya yang dapat dilihat dari nilai R^2 dan adjusted R^2 , pada persamaan regresi yang menggunakan metode logit, dengan penggunaan Eviews akan menghasilkan koefisien determinasi Mc.Fadeen R^2 . Uji McFadden R^2 digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi nilai dari variabel dependennya yang dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel bebasnya. Dengan kata lain, nilai-nilai tersebut mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang kita gunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen atau mengetahui kecocokan (*goodness of fit*) dari model tersebut. Nilai R^2 memiliki rentang nilai antara nol hingga satu ($0 < R^2 < 1$). Semakin mendekati nilai maka hampir semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dan model tersebut dapat dikatakan semakin baik.

4. Uji signifikan parameter secara parsial melalui Uji Wald (Uji Z)

Uji signifikan secara parsial atau yang disebut juga dengan uji Wald. Pengujian ini bertujuan untuk melihat secara individu apakah suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dalam regresi pada umumnya dilihat dengan menggunakan t-test, namun dalam regresi yang menggunakan metode logit, uji tersebut dilakukan dengan pendekatan normal sehingga kriteria pengujian menggunakan nilai Z. Dengan menggunakan z-test dapat diambil kesimpulan hipotesis apakah H_0 ditolak atau diterima. Untuk mendapatkan nilai wald diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Wald} = ()^2$$

Dimana :

= Koefisien regresi

= standart error

Uji Wald dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 diterima ($H_0 : = 0$), apabila nilai Z-stat sama dengan atau lebih kecil (\leq) nilai Z tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (*p-value*) sama dengan atau lebih besar (\geq) nilai alfa ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_0 ditolak ($H_0 : \neq 0$), apabila nilai Z-stat $>$ nilai Z tabel atau nilai kritis dengan $\alpha = 5\%$ atau, apabila nilai probabilitas (*p-value*) $<$ nilai alfa ($\alpha = 5\%$) maka dengan tingkat keyakinan $(1 - \alpha)$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.4 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional adalah variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian dan menghindari meluasnya permasalahan atau untuk

menghindari terjadinya salah tafsir, sehingga diperlukan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

1. Minat bermigrasi ke Luar Negeri (Y) didefinisikan sebagai minat kembali bermigrasi ke luar negeri. Diukur dengan dua kategori: 1 = jika berminat, 0 = jika tidak berminat.
2. Pendapatan adalah besarnya penghasilan yang diterima oleh responden saat masih bekerja di luar negeri yang dinyatakan dalam mata uang asing yang telah dirupiahkan per bulan.
3. Beban tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga responden termasuk anak dan orang tua. Ditunjukkan dengan jumlah orang.
4. Status pernikahan yang dimaksud adalah status pernikahan responden. Dinyatakan dalam angka 1 = jika telah menikah dan 0 = jika belum menikah, dan angka 2 = jika yang berstatus janda.
5. Pendidikan keluarga adalah aset yang dimiliki oleh responden dan dinyatakan, 6 = tamatan SD, 9 = tamatan SMP, 12 = tamatan SMA.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan migrasi tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri berminat bekerja kembali keluar negeri. Semakin meningkat pendapatan maka keputusan migrasi tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri berminat bekerja kembali keluar negeri semakin meningkat pula.
2. Beban tanggungan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan migrasi tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri berminat bekerja kembali keluar negeri. Semakin banyak beban tanggungan maka keputusan migrasi tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri berminat bekerja kembali keluar negeri semakin meningkat pula.
3. Status Pernikahan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan migrasi tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri berminat bekerja kembali keluar negeri. Sebagian besar tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri yang berminat bekerja kembali keluar negeri adalah yang sudah menikah.
4. Pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap Keputusan migrasi tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri berminat bekerja kembali keluar negeri. Semakin meningkat pendidikan maka Keputusan migrasi tenaga kerja wanita di Desa Wonoasri berminat bekerja kembali keluar negeri semakin menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo memperhatikan pentingnya pendidikan bagi anak-anak sampai jenjang SMA sederajat sehingga dapat menambah kualifikasi dalam melamar pekerjaan maupun menambah *soft-skill* yang dapat berguna dalam mencari kerja.

2. Bagi pemerintah Kabupaten Jember khususnya di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo memprioritaskan untuk menyediakan lapangan pekerjaan misalnya dengan melakukan pelatihan kerja menjahit untuk mendorong terciptanya UMKM yang maju di Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo sehingga masyarakat setempat tidak sampai bekerja keluar negeri.



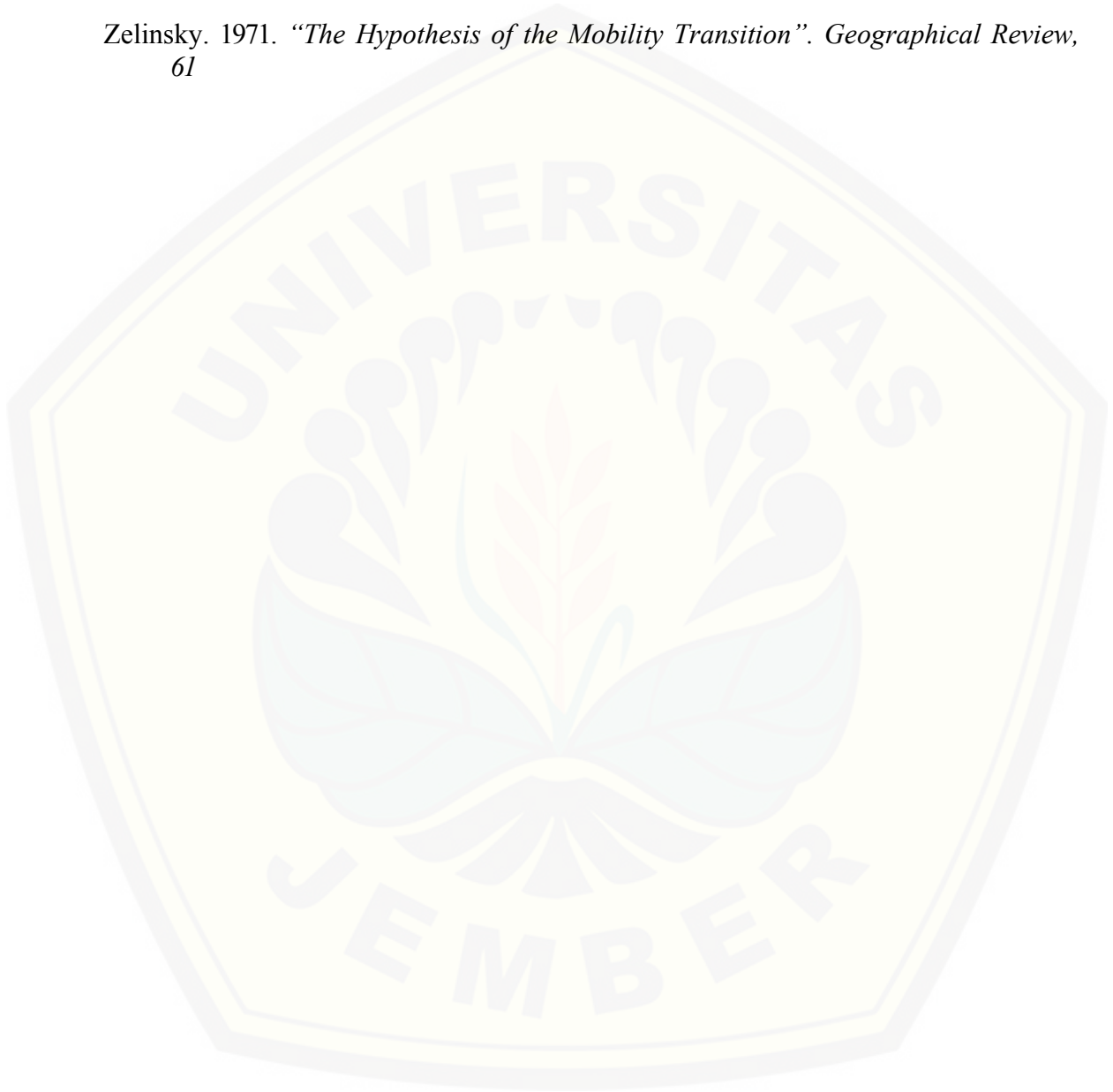
DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Agus. 2017. Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Fenomenologi TKW Pamekasan yang Bermigrasi ke Saudi Arabia dan Malaysia). *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB Vol4 no 1*. Universitas Brawijaya Malang
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah*. BPFE Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2019. *Kabupaten Jember dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik: Kabupaten Jember
- Djarwanto. 1998. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Firman Syarifulloh, 2016. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia Untuk Bekerja Ke Luar Negeri". *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB Vol4 no 1*. Universitas Brawijaya Malang
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. D. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lee, E. S. 1966. *A Theory of Migration*. *Demography*, 3(1), 47.
- Lucas. 1982. *Pengantar Kependudukan*. Gadjah Mada Press. Bandung
- Mantra, I. B. 2000. *Demografi Umum (Kedua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mariyanti, T. 2010. Pengaruh Industrialisasi Terhadap Migrasi Per Propinsi Di Indonesia Pada Tahun 2010. *Jurnal Bisma Vol 1 no 1*. Universitas Diponegoro.
- Michaelides, M. 2011. The effect of local ties, wages, and housing costs on migration decisions. *The Journal of Socio-Economics, Volume 40*.
- Mincer, J., 1978. *Family Migration Decisions*. *Journal of Political Economy* 86. 1978. hal 749-773.
- Munir, R. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Muslim, Mohammad Rifqi. 2014. Pengangguran Terbuka dan Determinannya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2, Oktober 2014, hlm.171-181 : Institute of Public Policy and Economic Studies (INSPECT) Yogyakarta*.

- Nawawi, H. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Norris, Robert E 1972. *Migration of Spatial Interaction*. *Journal of Geograph*, Volume LXXI. Number 5, May 1972
- Novita. 2016. Analisis Keputusan Bekerja Wanita sebagai Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke Luar Negeri dan Kontribusinya terhadap Ekonomi Keluarga (Studi Pada Tenaga Kerja Wanita di PT Linera Sejahtera Malang Jawa Timur). *Pedagogia*, 7.
- Ollenburg, Jane C dan Helen A. Moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala. 2005. *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, T. M. 2010. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri (Kasus: Kota Semarang), 1–113.
- Ravenstein, E.G. 1985. *The Laws of Migration*. *Journal of the Royal Statistical Society*. Vol. 2 (48): 167-235
- Reni, Tarmizi, N., & Maryadi. 2016. Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir Ke Malaysia. *I-Economics*, 2(2), 74–85.
- Saepudin, Azwar. 2006. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Simanjuntak P J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Singarimbun, M. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soeroto. 2002. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Universitas.
- Sugiono, A., Zakhra, A., & Malia, E. 2017. Interpretasi Dampak Keuangan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Fenomenologi TKW Pamekasan yang Bermigrasi ke Saudi Arabia. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEB Vol4 no 1*. Universitas Brawijaya Malang
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:Kencana
- Suyanto, Bagong. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Prenada Media

Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Kedelapan). Jakarta: Erlangga.

Zelinsky. 1971. "The Hypothesis of the Mobility Transition". *Geographical Review*, 61



Lampiran 1 Kuisisioner

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN TENAGA KERJA WANITA DIDESA WONOASRI
KECAMATAN TEMPUREJO KABUPATEN JEMBER UNTUK BEKERJA
KEMBALI KE LUAR NEGERI.**

Petunjuk Umum:

1. Saudara diminta untuk mengisi atau menjawab pertanyaan yang telah kami susun.
2. Berilah tanda (\surd) kotak yang tersedia pada pertanyaan yang bersifat pilihan.

A. LATAR BELAKANG RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Status Pernikahan : Sudah Menikah
 Belum menikah/janda
5. Pendidikan Terakhir :

B. Pendapatan Daerah Asal (setelah kembali ke luar negeri).

1. Pekerjaan apa yang saudara lakukan saat ini?
.....

2. Berapa penghasilan yang diterima tiap bulannya selama saudara bekerja sebagai TKW di luar negeri? (**dalam rupiah*)
.....

3. Apa yang mendorong saudara bekerja ke luar Negeri?

.....
4. Negara mana yang ingin anda kunjungi untuk bekerja?
.....

5. Selama ini apakah anda sulit/mudah untuk mendapatkan pekerjaan di daerah asal?
.....

6. Apakah kondisi perekonomian keluarga saudara meningkat setelah bekerja di luar negeri? **centang (√)*

Iya, jika iya hasilnya berupa

.....
*(*mohon diisi dengan sesuai)*

Tidak

C. Beban Tanggungan

1. Berapa jumlah anggota keluarga yang masi hidup yang menjadi tanggungan saudara (dalam satu atap)?

Anak : jiwa

Orang Tua/mertua : jiwa

Saudara kandung/tiri/sepupu : jiwa

D. Keputusan migrasi

1. Apakah saudara berniat untuk kembali bekerja ke luar negeri?

**centang (✓)*

Iya

Tidak

Alasan :

.....

TERIMA KASIH

Lampiran 2 Rekapitulasi Kuisisioner

No	Pendapatan	Beban Tanggungan	Status Pernikahan	Pendidikan	Keputusan TKI
1	7000000	1	1	6	1
2	7700000	2	1	6	0
3	7200000	2	1	6	0
4	7650000	1	1	6	1
5	7200000	2	1	9	0
6	11000000	1	1	9	1
7	7200000	2	1	9	1
8	7200000	3	1	6	0
9	7200000	3	1	12	1
10	7200000	3	0	12	1
11	7200000	3	1	9	0
12	7350000	2	1	6	0
13	7700000	3	1	6	0
14	7800000	3	1	6	1
15	7900000	3	1	6	1
16	7700000	2	1	9	0
17	7200000	3	1	9	1
18	7200000	3	1	9	1
19	7300000	3	1	6	1
20	7500000	4	1	12	1
21	7600000	4	1	12	1
22	8100000	1	1	9	1
23	8500000	4	1	6	1
24	7700000	4	0	6	1
25	7400000	3	1	6	1
26	7200000	1	1	6	1
27	7200000	2	1	9	1
28	7000000	1	1	9	1
29	7000000	2	1	9	0
30	7000000	3	1	6	0
31	7000000	3	1	12	1
32	7500000	3	1	12	0
33	7000000	2	1	9	1
34	8000000	3	0	6	1

35	7500000	3	1	6	1
36	7700000	3	1	6	1
37	7800000	4	1	6	1
38	7200000	3	1	9	1
39	7250000	1	1	9	1
40	7750000	4	1	9	1
41	7000000	1	1	6	1
42	7700000	2	1	6	0
43	7200000	2	1	6	1
44	7650000	1	1	6	1
45	7200000	2	1	9	0
46	8000000	1	1	9	1
47	7200000	2	1	9	0
48	7200000	3	0	6	0
49	7200000	3	1	12	0
50	7200000	3	1	12	1
51	7200000	3	1	9	1
52	7350000	2	1	6	0
53	7700000	3	1	6	1
54	7800000	3	1	6	1
55	7900000	3	1	6	1
56	7700000	2	1	9	1
57	7200000	3	1	9	1
58	7200000	3	0	9	1
59	7300000	3	1	6	1
60	7500000	4	1	12	1
61	7600000	4	1	12	1
62	8100000	1	1	9	0
63	8500000	4	1	6	1
64	7700000	4	1	6	0
65	7400000	3	1	6	0
66	7200000	1	1	6	0
67	7200000	2	1	9	0
68	7000000	1	1	9	1
69	7000000	2	1	9	0
70	7000000	3	1	6	1
71	7000000	3	1	12	1
72	7500000	3	1	12	1

73	7000000	2	1	9	1
74	8000000	3	1	6	0
75	7500000	3	1	6	1
76	7700000	3	1	6	1
77	7800000	4	1	6	1
78	7200000	3	1	9	1
79	7250000	1	1	9	1
80	7750000	4	1	9	1
81	7200000	2	1	6	1
82	7200000	2	1	6	1
83	7200000	1	0	6	1



Lampiran 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	83	7000000	11000000	7472289.16	525290.455
X2	83	1.00	4.00	2.5422	.95383
X3	83	.00	1.00	.9277	.26054
X4	83	6.00	12.00	7.9518	2.16909
Y	83	.00	1.00	.7108	.45613
Valid N (listwise)	83				

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7000000	12	14.5	14.5	14.5
	7200000	27	32.5	32.5	47.0
	7250000	2	2.4	2.4	49.4
	7300000	2	2.4	2.4	51.8
	7350000	2	2.4	2.4	54.2
	7400000	2	2.4	2.4	56.6
	7500000	6	7.2	7.2	63.9
	7600000	2	2.4	2.4	66.3
	7650000	2	2.4	2.4	68.7
	7700000	10	12.0	12.0	80.7
	7750000	2	2.4	2.4	83.1
	7800000	4	4.8	4.8	88.0
	7900000	2	2.4	2.4	90.4
	8000000	3	3.6	3.6	94.0
	8100000	2	2.4	2.4	96.4
	8500000	2	2.4	2.4	98.8
	11000000	1	1.2	1.2	100.0
	Total	83	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1.00	15	18.1	18.1	18.1
	2.00	20	24.1	24.1	42.2
	3.00	36	43.4	43.4	85.5
	4.00	12	14.5	14.5	100.0
Total		83	100.0	100.0	

X3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	6	7.2	7.2	7.2
	1.00	77	92.8	92.8	100.0
Total		83	100.0	100.0	

X4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6.00	41	49.4	49.4	49.4
	9.00	30	36.1	36.1	85.5
	12.00	12	14.5	14.5	100.0
Total		83	100.0	100.0	

Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	24	28.9	28.9	28.9
	1.00	59	71.1	71.1	100.0
Total		83	100.0	100.0	



Lampiran 4 Analisis Regresi Logit

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	112.337	-.361
	2	112.337	-.365
	3	112.337	-.365

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 112.337
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		-.81970	1.20544		
Step 0	Y	-.81970	49	0	100.0
		1.20544	34	0	.0
Overall Percentage					59.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	33.142	-.457	.914	.686	-.715	.995
	2	21.758	-.783	1.398	1.068	-1.125	1.536
	3	18.875	-1.137	1.790	1.308	-1.402	1.951
	4	18.288	-1.457	2.096	1.411	-1.582	2.215
	5	18.230	-1.620	2.243	1.444	-1.665	2.318
	6	18.229	-1.647	2.266	1.448	-1.679	2.333
	7	18.229	-1.647	2.267	1.449	-1.679	2.334

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 112.337
- d. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	94.108	4	.000
	Block	94.108	4	.000
	Model	94.108	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	18.229 ^a	.678	.914

- a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.707	4	.608

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	2.267	1.069	4.494	1	.034	9.648	1.186	78.462
	X2	1.449	.611	5.612	1	.018	4.257	1.284	14.110
	X3	1.679	.577	8.459	1	.004	.187	.060	.578
	X4	-2.334	.752	9.627	1	.002	10.314	2.362	45.043
	Constant	1.647	.952	2.992	1	.084	.193		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

